

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, karena lebih bersifat *statistic*, dimana metode *statistic* digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Proses penelitian kuantitatif (Kamirudin, 2022) adalah dimulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research site*, memilih subjek responden, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan untuk kemudian kembali menjadi awal dari segalanya, teori. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat aplikasi perangkat lunak SPSS, sehingga menghasilkan pengukuran data yang lebih akurat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan berada di Kelurahan Kampung Baru, Kota Bandar Lampung dengan sasaran objek yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2024

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Menurut Sugiyono, dalam (Sunarsi & Priadana, 2021) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian, wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung. Sebelum penetapan jumlah populasi pada UMKM, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pemilik UMKM dan Dinas Kelurahan di Kampung Baru. Fakta yang didapatkan bahwa, UMKM di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung, belum terdaftar secara aktif di Dinas UMKM dan Koperasi, sehingga, peneliti melakukan observasi mandiri pada UMKM dengan menghitung jumlah UMKM dan mendapatkan jumlah populasi sebanyak 40 UMKM (Usaha Kuliner) di Kelurahan Kampung Baru bandar Lampung.

2) Sampel

Menurut (Sunarsi & Priadana, 2021) mengatakan bahwa sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel yang baik, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Adapun *cluster sampling* merupakan pengambilan beberapa kelompok secara acak dari populasi, untuk dijadikan sampel. Berdasarkan populasi yang didapat dari hasil observasi, peneliti menentukan besaran sampel menggunakan rumus *Krejcie dan Morgan* dengan tingkat keandalan 95%. Adapun rumus *Krejcie dan Morgan* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + x^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

X^2 = nilai chi kuadrat

P = proporsi populasi

d = galat pendugaan

$$n = \frac{3,841 \times 40 (0,5 \times 0,5)}{(40 - 1)0,05^2 + 3,841 (0,5 \times 0,5)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 40 (0,25)}{(39) 0,0025 + 3,841 (0,25)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 40 (0,25)}{(39)0,0025 + 3,841(0,25)}$$

$$n = \frac{38,41}{0,0975 + 0,96025}$$

$$n = 36,3$$

Tabel 3.1

Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381

Sumber : Krejcie dan Morgan (1970)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui populasi (N) dalam penelitian ini yaitu sebesar 40, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM (usaha kuliner) di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung yang bergerak dibidang makanan maupun minuman dengan jumlah sampel sebanyak 36 UMKM.

Adapun Data sampel penelitian dengan Nama Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data nama usaha UMKM

No	Nama Usaha
1	Takoyaki & esteh
2	Cumi mandi sambel
3	Ayam geprek awandalu
4	Thaitea
5	Kue amor
6	Bims chicken
7	Bakso urat mercon
8	Kedai mami
9	Es teler
10	Tekwan & pempek
11	Es teh bestie
12	Kedai santap
13	Tahu crispy
14	Bakso 57
15	Jus Teh Hayati
16	Nasi Uduk
17	Crepes 77
18	Jurnalku Coffe bike
19	Sate usus
20	Seblak Pawon
21	Mie ayam
22	Pancong Lumer Barudak
23	Dfresto
24	Warung Barbarku
25	Es teh anak bangsa
26	Soto Betawi Bangkumis
27	Serabi Solo
28	Sate Lontong 10.000
29	Martabak
30	Bubur ayam
31	Es dungan
32	Ricebowl Xp
33	Es coklat
34	Warung ayam bakar
35	Piscok meler
36	Es the super jumbo

Sumber : Observasi Peneliti

D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Dari keterangan tersebut sudah dijelaskan bahwa data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan/dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu. Kemudian peneliti mencari fakta dari berbagai sumber data dalam penelitian yang Dimana subjek dari data dapat diperoleh. Sampel yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu subjek dan informasi dari penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data primer

Menurut (Sugiyono, 2020) data primer adalah data yang langsung diberikan melalui pengumpulan data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuisisioner atau hasil wawancara penelitian dengan sumber yang sesuai fakta. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama (responden) melalui penelitian, baik melalui observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan yang diteliti pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung.

b) Sumber Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2020) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti melalui jurnal, artikel atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari orang lain namun dikumpulkan data terkait faktor- faktor yang mempengaruhi usaha mikro kecil dan menengah dalam penggunaan informasi akutansi. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil data dari sumber yang menunjang penelitian yakni sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan penggunaan informasi akutansi bagi UMKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data meliputi :

1) Kuisioner

Menurut (Djaali, 2020) Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrument (kuisioner) kepada responden untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup karena peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah tertera dalam kuisioner.

2) Observasi

Menurut (Sugiyono, 2020) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri secara spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan pengamatan atau observasi pada UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi terkait faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha UMKM.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun variabel penelitian didalam penelitian ini terlihat sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indicator	Skala
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Proses menggunakan informasi akuntansi yang meliputi akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.	Indikator pada variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) meliputi : a. Informasi Operasi b. Informasi akuntansi manajemen c. Informasi akuntansi keuangan Sumber : (Firdarini, 2019)	Likert
Jenjang Pendidikan	Jenjang Pendidikan mempengaruhi UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha	Pemahaman tentang usaha yang dijalani Sumber : (Johan Robby dan M, 2020)	Likert
Umur usaha	Umur usaha menggambarkan lamanya	Pengembangan UMKM dengan menggunakan informasi akuntansi	Likert

	Perusahaan beroperasi	Sumber : (Musdalifah & Ambar M, 2020)	
Skala usaha	Ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya Perusahaan	Indikator Skala usaha meliputi : a. jumlah tenaga kerja, b. jumlah produksi, c. jumlah pendapatan. Sumber : (Suharni et al., 2023)	Likert
Pengetahuan akuntansi	Pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai ilmu atau pemahaman seseorang tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan	Indikator pengetahuan akuntansi mengacu pada : Identifikasi a. pengetahuan deklaratif b. pengetahuan procedural Sumber : (Safrida & Sarwani, 2024)	Likert

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang umum menurut (Devita, 2022). Adapun teknik analisa data meliputi :

1) Analisis *Statistik Deskriptif*

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data melalui cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umum atau generalisasi. *Statistic*

deskriptif digunakan untuk menguji data dengan memprediksi atau menggambarkan data apa adanya, tanpa tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data tersebut dinilai dari nilai minimum, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

2) Pengujian kualitas data

Kualitas data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, oleh karena itu diperlukan metode yang dapat memastikan bahwa data yang ditemukan adalah data yang berkualitas. Pengujian kualitas data terdiri atas :

a) Uji *Validitas*

Uji validitas merupakan alat ukur untuk menilai ketepatan dengan mengukur ketepatan item menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid

b) Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* dilakukan dengan uji alpha *Cronbach*. Rumus alpha *Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = (K/(K-1))(S_r^2 - \sum s_i^2 / (s_x^2))$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha Cronbach

K = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item

s_x^2 = varian skort es (seluruh item K)

Pengukuran suatu variabel jika nilai alpha *cronbach* $> 0,7$ artinya data pada variabel dinyatakan *reliable*. Adapun dimaknai sebagai berikut :

- 1) Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika alpha antara $0,70-0,90$ maka reliabilitas tinggi

3) Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menurut (Tri Basuki, 2016) :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi secara normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S) dengan dasar pengambilan keputusan uji yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari $0,05$, maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari $0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas*, digunakan untuk melihat apakah model regresi mengidentifikasi adanya keterkaitan antara variabel bebas. Uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dapat diringkas sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolonieritas* antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada *multikolonieritas* antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik memiliki *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat ditentukan dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat. Dasar analisisnya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota suatu urutan pengamatan yang tersusun dalam deret waktu atau terstruktur dalam deret ruang. Uji *autokorelasi* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika adanya korelasi maka terdapat masalah *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan karena pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji *Durbin-Watson* digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis berikut yang akan diuji: $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$), $H_a =$ ada autokorelasi ($\rho \neq 0$) Berikut pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan *Durbin-Watson d Test* :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi

3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Keterangan:

$d_U = \text{durbin watson upper}$

$d_L = \text{durbin watson lower}$

Jika pada dasar pengambilan keputusan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka dapat di uji dengan uji *run test*. Uji *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Hasil residual regresi dapat diolah dengan uji *run test*, dan dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4) Analisis Regresi

Analisis regresi Linier adalah Teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*) menurut (Tri Basuki, 2016). Adapun formula yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, adalah sebagai berikut :

$$PIA = a + \beta_1 JP + \beta_2 UU + \beta_3 SU + \beta_4 PA + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Jenjang Pendidikan

b₂ = Koefisien Regresi Umur Usaha

b₃ = Koefisien Regresi Skala Usaha

b₄ = Koefisien Regresi Pengetahuan Akuntansi

X₁ = Jenjang Pendidikan

X₂ = Umur Usaha

X₃ = Skala Usaha

X₄ = Pengetahuan Akuntansi

e = standar eror

5) Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t/t-test)

Uji t atau lebih dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara individual terhadap variabel terikatnya. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel *coefficient* di SPSS dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan tabel t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$). Adapun Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dalam statistika uji f adalah metode pengujian statistic yang digunakan untuk membandingkan beberapa rata-rata populasi secara bersamaan (simultan). Sederhananya, uji f merupakan Teknik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen secara bersamaan. Keputusan diambil dengan melihat nilai f dalam tabel Anova dengan Tingkat signifikansi 0,05. Aturan dari uji F seperti berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, direpresentasikan dengan *koefisien determinasi* (R^2). Jika nilai *Adjusted R Square* R atau R^2 kecil maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang baik adalah nilai *Adjusted R Square* atau R^2 yang mendekati satu yang berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.